



PEDOMAN EVALUASI KINERJA



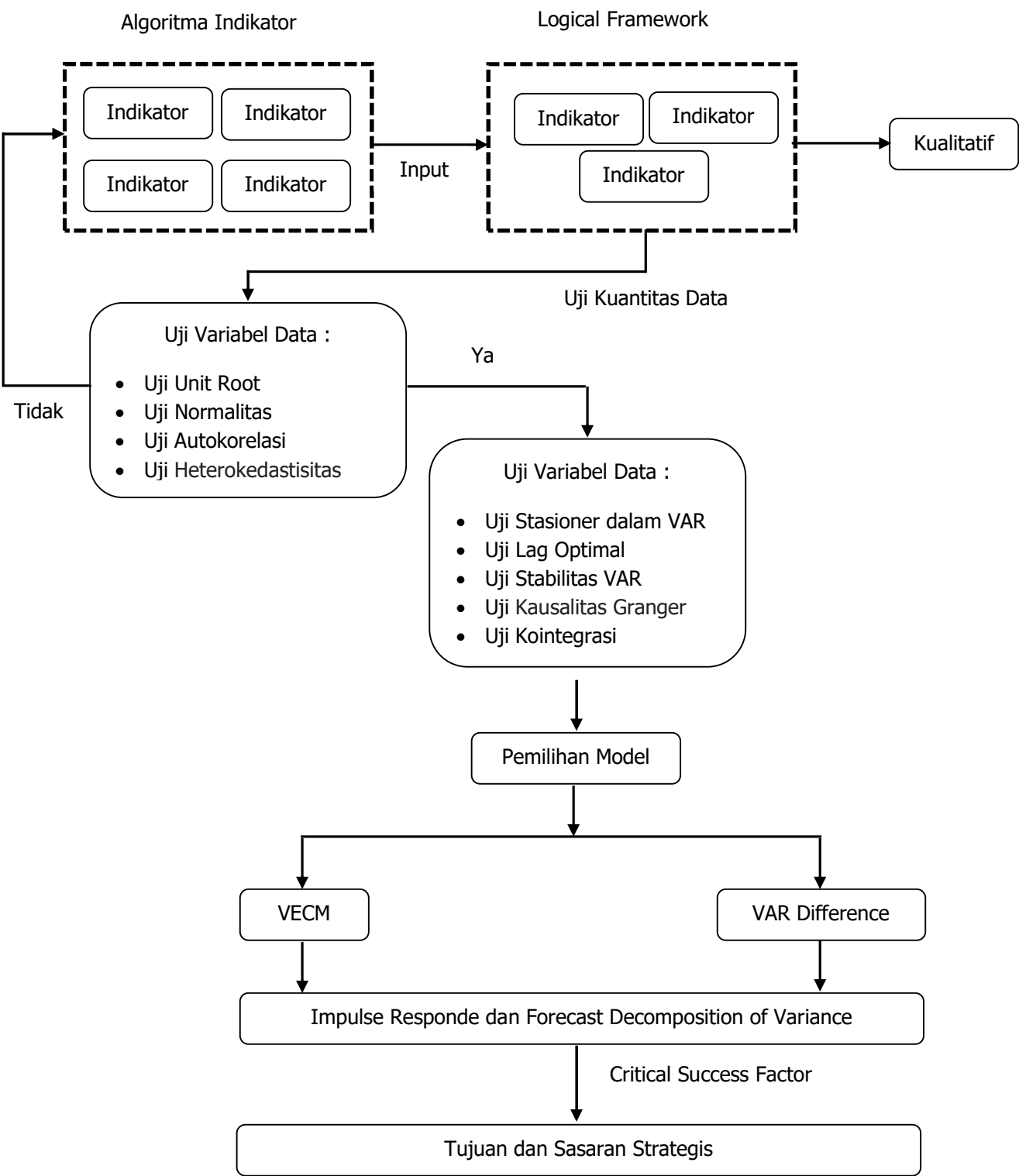
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENDAPATAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN ANGGARAN 2024



PEDOMAN EVALUASI KINERJA

Metodologi yang digunakan dalam pemantauan dan evaluasi kinerja, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah menggunakan alat dan teknik analisis dengan software evIEWS versi 13 dan Sistem Informasi Kendali Kinerja (SI KEN-KIN) dengan metodologi sebagai berikut :

1. Melakukan analisis data indikator dengan melakukan pembuktian secara kuantitatif





Pada tahapan ini, semua indikator yang telah disusun berdasarkan penjenjangan atau cascading, mulai dari Indikator Tujuan, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes (IKSSO) Level 1, IKSSO Level 2 dan seterusnya sampai dengan indikator kinerja output sub kegiatan.

2. Membuat Indikator Index Level Data

INDEX	INDIKATOR	LEVEL	PEMILIK
IKSS1	Persentase Pencapaian Penerimaan PAD	Sasaran Strategis 1	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSS2	Persentase PAD Terhadap Pendapatan Daerah Non DAU dan DAK	Sasaran Strategis 2	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSS3	Deviasi Realisasi PAD Terhadap Anggaran PAD Dalam APBD Dalam Batas Toleransi (Nilai absolut)	Sasaran Strategis 3	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSS4	Rasio PAD Terhadap PDRB Non Migas	Sasaran Strategis 4	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSS5	Rasio PAD Terhadap PDRB Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Daerah	Sasaran Strategis 5	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSS6	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Sasaran Strategis 6	Kepala Badan Pendapatan Daerah
IKSSO1	Persentase Realisasi Penerimaan Target Terhadap GDP	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala Bidang Pajak
IKSSO2	Rasio PAD Terhadap Penerimaan Lain lain	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala Bidang PDLL
IKSSO3	Level Maturitas Pengendalian Intern (0 - 5)	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala Bidang Pengawasan dan Pembinaan
IKSSO4	Persentase Meningkatnya Sumber Potensi Pendapatan Asli Daerah	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala Bidang P2PATDA
IKSSO5	Persentase Dukungan Sekretariat Dalam Peningkatan Pendapatan Daerah	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Sekretaris Badan
IKSSO6	Persentase Meningkatnya Layanan Berbasis Teknologi Informasi	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala UPTB Puslia
IKSSO7	Persentase Meningkatnya Realisasi Pendapatan Pajak Terhadap Target	Sasaran Strategis Outcomes Level 1	Kepala UPTB PPD
IKSSO8	Persentase Meningkatnya Subjek Pajak Daerah	Sasaran Strategis Outcomes Level 2	Kepala Subbid Pajak
IKSSO9	Persentase berkurangnya pengajuan doleansi pajak	Sasaran Strategis Outcomes Level 2	Kepala Subbid Doleansi
IKSSO10	Persentase meningkatnya ketelitian ikhtisar pembukuan pajak	Sasaran Strategis Outcomes Level 2	Kepala Subbid Pembukuan
IKSSO11	Persentase Meningkatnya Realisasi Pendapatan Retribusi Terhadap Target	Sasaran Strategis Outcomes Level 2	Kepala Subbid Retribusi
IKSSO12	Persentase Meningkatnya Penerimaan	Sasaran Strategis	Kepala Subbid Penerimaan

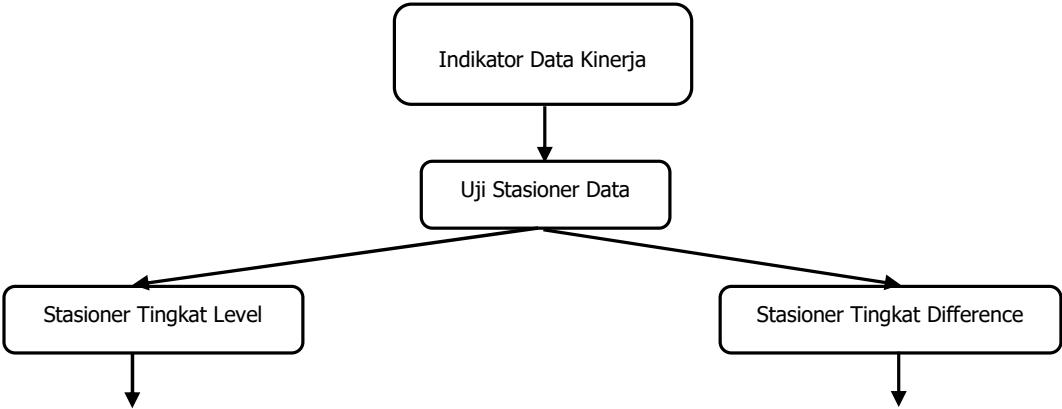
	Bagi Hasil			Outcomes Level 2		Pusat
IKSSO13	Persentase Hibah	Meningkatnya	Penerimaan	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Hibah
IKSSO14	Persentase Pemeriksaan	Meningkatnya	Intensitas	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Wilayah I
IKSSO15	Persentase Penyelesaian	Berkurangnya	Tindak Lanjut	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Wilayah II
IKSSO16	Persentase Refresif	Berkurangnya	Tindakan	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Wilayah III
IKSSO17	Persentase Objek Potensi	Meningkatnya	Penelitian Pendapatan Asli Daerah	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Statistik
IKSSO18	Persentase	Meningkatnya	Kerjasama	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Pengolahan Pendapatan
IKSSO19	Persentase yang Diharmonisasi	Meningkatnya	Peraturan	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbid Hukum
IKSSO20	Persentase Pertanggungjawaban Keuangan	Meningkatnya	Akuntabilitas	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbag Keuangan
IKSSO21	Persentase Penggunaan Anggaran	Efisiensi dan	Efektifitas	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbag Perencanaan
IKSSO22	Persentase Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Daerah	Meningkatnya	Kompetensi	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian
IKSSO23	Persentase	Meningkatnya	Kerjasama	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Subbag TU UPTB Puslia
IKSSO24	Persentase Digitalisasi	Meningkatnya	Penggunaan	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Seksi Jaringan UPTB Puslia
IKSSO25	Persentase Keamanan Data Informasi	Meningkatnya	Sistem	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Seksi Keamanan Data dan Informasi UPTB Puslia
IKSSO26	Persentase Pajak	Berkurangnya	Tunggakan	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Seksi Penagihan UPTB PPD
IKSSO27	Persentase Perhitungan Penetapan Pajak Daerah	Berkurangnya Perhitungan	Kesalahan Dalam	Sasaran Outcomes Level 2	Strategis Level 2	Kepala Seksi Penetapan UPTB PPD

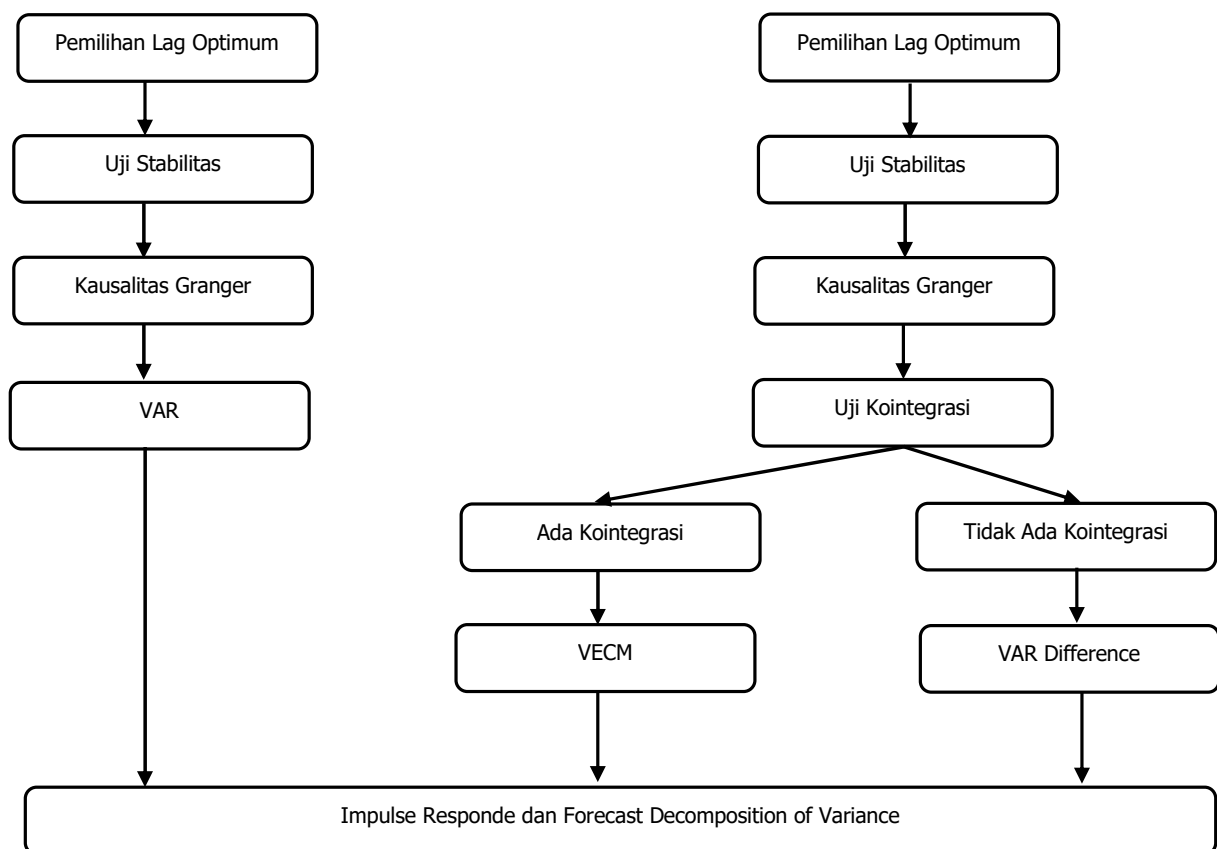
3. Persamaan Data

Untuk melakukan running data, persamaan data pada masing indikator index yang telah ditetapkan harus dilakukan standarisasi dengan computasi data ke logaritma natural (ln) sehingga data mempunyai level pembacaan yang sama pada software eviws versi 13.

4. Tahapan Pemilihan Model

Pemilihan model yang cocok pada kinerja Badan Pendapatan Daerah dilakukan dengan menggunakan metodologi tahapan sebagai berikut :





Metodologi yang digunakan dalam menguji kuantitatif indikator kinerja ini bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas (sebab-akibat) dan/atau (jika-maka) antar indikator dalam mendukung tujuan dan sasaran strategis Perangkat Daerah. Teknik analisis yang digunakan dengan *vector error correction model* (VECM) yaitu pengembangan dari vector autoregression model dimana terdapat kointegrasi antar variable.

- a. Uji Stasioneritas dalam VAR menggunakan uji akar – akar (unit root test) dengan metode Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test). Jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak mengandung akar unit yang artinya data stasioner.
- b. Uji lag optimal dilihat dari nilai Akaike Information Criteria (AIC) yang paling minimum
- c. Uji stabilitas VAR, stabilitas VAR perlu diuji dahulu sebelum melakukan analisis yang lebih jauh. Model VAR dinyatakan stabil jika rootnya memiliki nilai modulus kurang dari 1 (satu).
- d. Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variable endogen dapat diperlakukan sebagai variable eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhannya antar variable. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada hubungan kausalitas.
- e. Uji kointegrasi untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variable-variabel di dalam metodologi ini atau tidak. Uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode Johansen’s Cointegration Test. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 berarti terdapat persamaan kointegrasi yang berarti memiliki keseimbangan jangka panjang.

Model analisis yang digunakan dalam metodologi ini dengan pendekatan hubungan variabel dinamis dengan model faktor koreksi kesalahan (VECM) model, uji stasioner, kausalitas Granger dan kointegrasi yang terdiri dari (1) model pertama akan menjelaskan bagaimana hubungan antara Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dengan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes Level 1; (2) model kedua akan menjelaskan bagaimana hubungan antara Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes Level 1 dengan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes

Level 2; (3) model ketiga akan menjelaskan bagaimana hubungan antara Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 1 dan Level 2 secara bersama-sama mempengaruhi Indikator Kinerja Sasaran Strategis.

Uji akar unit pada metodologi ini menggunakan rumusan yang dikembangkan oleh Levin dkk (2002) dan Im dkk (2005). Persamaan uji akar unit Levin dkk (2002) dan Im dkk dengan mempertimbangkan kriteria Augmented Dickey Fuller (ADF test) sebagai berikut :

$$\Delta \ln Y_t = \rho_t Y_{t-1} + \sum_{j=1}^{\rho_t} \delta_{t,j} \Delta \ln Y_{t-j} + \varepsilon_t \tag{1}$$

Dimana : Y merupakan vektor dari variabel endogen utama dalam metodologi ini yaitu tujuan Perangkat Daerah, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes (IKSSO) Level 1 dan IKSSO Level 2. Uji unit akar oleh Levin dkk. (2002) dengan asumsi bahwa akurasi parameter p, identik dalam deret waktu (yaitu, p, p untuk semua t), sedangkan urutan lag p, dapat bervariasi secara bebas. Prosedur ini menguji hipotesis nol $p = 0$ untuk semua t terhadap hipotesis alternatif $p < 0$ untuk semua t. Penolakan hipotesis nol menunjukkan kemungkinan dilanjutkannya proses integrasi data dan sebaliknya.

Uji unit akar oleh Im et al. (2005) yang juga berdasarkan persamaan (1), berbeda dengan uji unit akar Levin dkk. (2002), dengan asumsi pi menjadi heterogen antar bagian. Uji unit akar oleh Im et al. (2005) pengujian hipotesis nol diterima jika $p_t = 0$ terhadap hipotesis alternatif $p < 0, (t=1,..., t); p = 0, (t=t,..., t)$ untuk semua t. Penerimaan hipotesis alternatif memungkinkan rangkaian individu untuk diintegrasikan. Uji unit root oleh Levin dkk. (2002) dan Im dkk. (2005) dapat diestimasi pada data pada level dan first differential dalam bentuk logaritma natural (ln).

Secara empiris metodologi ini untuk melihat dampak secara kausalitas terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes (IKSSO) Level 1 dan IKSSO Level 2 terhadap tujuan Perangkat Daerah dalam jangka pendek dan panjang, metodologi ini juga menggunakan uji kointegrasi, untuk melihat kemungkinan maksimal uji kointegrasi Johansen (Verbeek, 2012) untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan panjang antar variabel-variabel data yang diteliti. Dalam pengecekan Granger analisis kausalitas juga perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dari hasil pengujian dengan memilih panjang lag optimal yang tepat. Kerangka kointegrasi Johansen mengambil titik awalnya pada model koreksi kesalahan vektor (VECM), sedangkan persamaannya dapat ditampilkan sebagai berikut :

$$x_t = A_1 x_{t-p} + \dots + A_p x_{t-p} + B y_t + \varepsilon_t \tag{2}$$

Dimana: x, adalah vektor variabel data endogen, dan A mewakili matriks autoregresif. y, adalah vektor deterministik dan B mewakili matriks parameter. E adalah vektor inovasi dan p adalah panjang lag.

Untuk mengungkap arah kausalitas antara Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes (IKSSO) Level 1 dan IKSSO Level 2 terhadap tujuan Perangkat Daerah dalam konteks variabel data. Maka model persamaan kausalitas VECM Granger dapat dilihat sebagai berikut :

$$\Delta \ln IKSS1_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSS1_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSS1_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO1_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO1_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO2_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO2_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO3_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO3_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO4_t} \pi_{6t,l} \Delta \ln IKSSO4_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (3)$$

$$\Delta \ln IKSSO1_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO1_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO1_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO8_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO8_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO9_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO9_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO10_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO10_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (4)$$

$$\Delta \ln IKSSO2_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO2_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO2_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO11_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO11_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO12_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO12_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO13_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO13_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (5)$$

$$\Delta \ln IKSSO3_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO3_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO3_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO14_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO14_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO15_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO15_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO16_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO16_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (6)$$

$$\Delta \ln IKSSO4_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO4_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO4_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO17_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO17_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO19_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO19_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO20_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO20_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (7)$$

$$\Delta \ln IKSSO5_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO5_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO5_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO20_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO20_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO21_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO21_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO22_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO22_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (8)$$

$$\Delta \ln IKSSO6_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO6_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO6_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO23_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO23_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO24_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO24_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO25_t} \theta_{3t,l} \Delta \ln IKSSO25_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (9)$$

$$\Delta \ln IKSSO7_t = \alpha_{1t} + \sum_{l=1}^{mIKSSO7_t} \beta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO7_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO26_t} \gamma_{1t,l} \Delta \ln IKSSO26_{t-1} + \sum_{l=1}^{mIKSSO27_t} \delta_{1t,l} \Delta \ln IKSSO27_{t-1} + EC_{t-1} + \varepsilon_{1t} \quad (10)$$

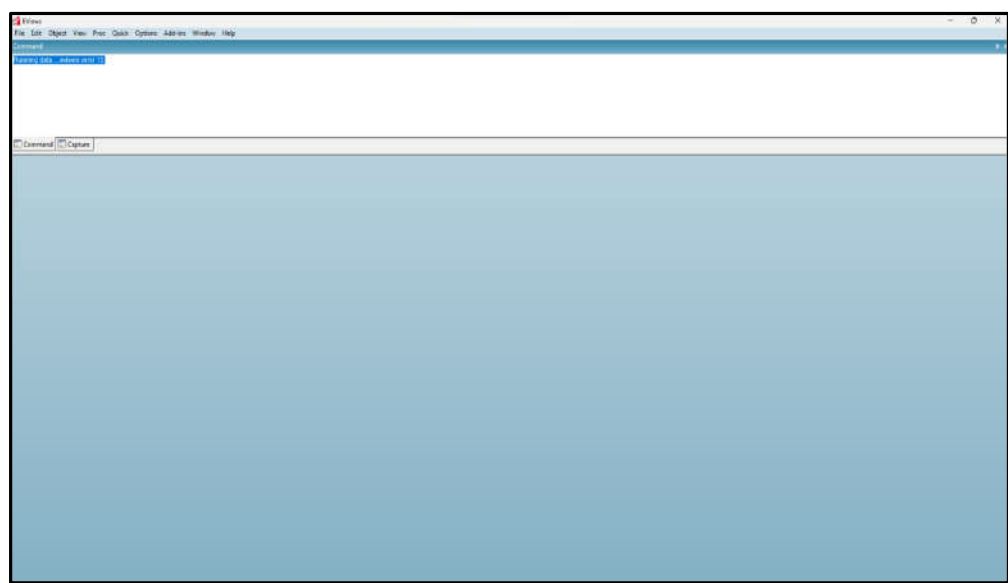
Dimana t adalah periode waktu (t = 1,..., t); l lag dari setiap variabel data; lnIKSS adalah Indikator Kinerja Sasaran Strategis; lnIKSSO adalah Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes Level 1 dan IKSSO Level 2; EC adalah koreksi kesalahan dan $\varepsilon_1 \varepsilon_2 \varepsilon_3$ mengasumsikan tingkat kesalahan pada model (istilah kesalahan).

Menurut Lopez & Weber (2017) akan diperoleh beberapa kemungkinan mengenai nilai koefisien masing-masing variabel data tersebut, yaitu (i) misalnya pada persamaan pertama hanya terjadi kausalitas antara IKSS dan IKSSO Level 1 dan IKSSO Level 2 terhadap tujuan Perangkat Daerah, artinya hanya Y, 0 (penolakan hipotesis nol), sedangkan semua hipotesis β_{1t} dan $\theta_{1t} = 0$ berarti antara IKSS, IKSSO Level 1 dan IKSSO Level 2 dan Y tidak ada hubungan sebab akibat satu sama lain (penerimaan hipotesis nol), hal ini menunjukkan paling sedikit ada satu hubungan atau yang lainnya; (ii) penerimaan hipotesis nol terjadi, jika semua probabilitas berada pada $\gamma_{1t} \beta_{1t} \delta_{1t} = 0$, yang berarti tidak ada satu pun variabel yang memiliki hubungan sebab akibat yang baik dalam arah yang sama (berarah) atau dua arah (dua arah); (iii) penolakan hipotesis nol terjadi, jika terdapat

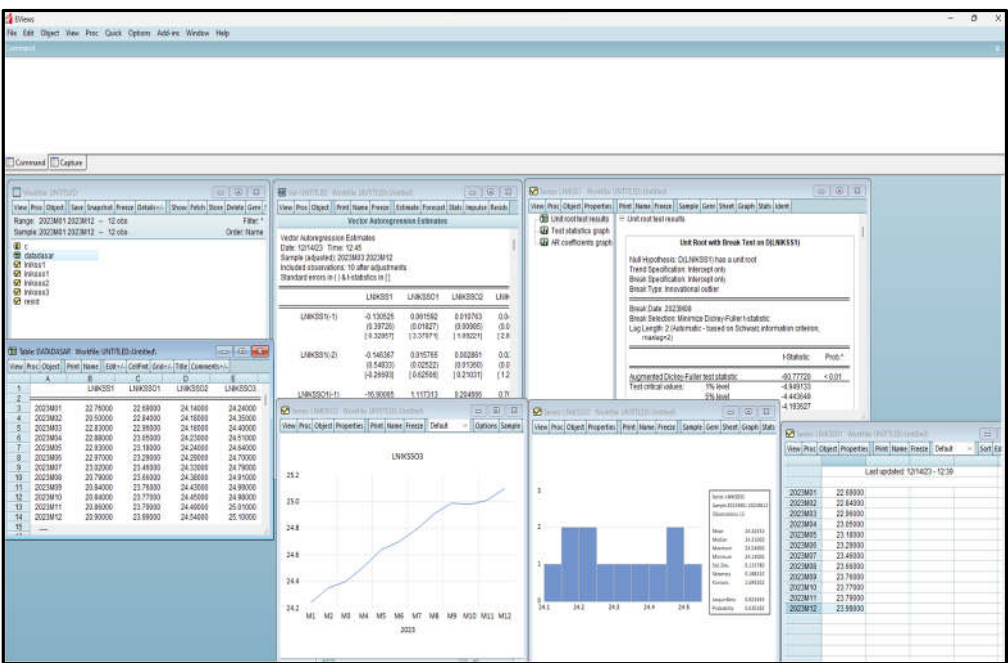
kemungkinan lain, misalnya jika $\gamma_{1t}\beta_{1t}\delta_{1t}\neq 0$, yang berarti semua variabel mempunyai kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dan/atau jika maka baik searah (direksional) maupun dua arah (dua arah).

5. Running Data

Untuk melakukan pengujian terhadap variabel data kinerja yang telah disusun, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan software evIEWS versi 13 sebagai berikut :



Gambar 1 Tampilan Awal evIEWS versi 13



Gambar 2 Tampilan Running Data

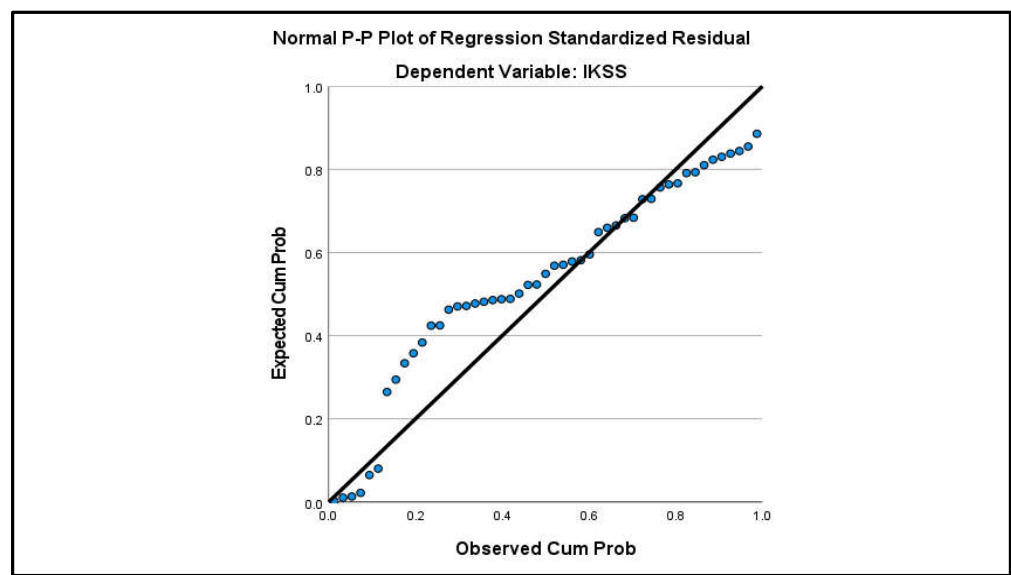
Sebelum mengestimasi kausalitas VECM Granger, beberapa kriteria ekonometrik harus dipenuhi, seperti pengujian stasioner data dengan uji unit root menggunakan kriteria uji Augmented Dickey-Fuller (ADF-Test), pengujian ini dikembangkan oleh Levin et al. (2002) dan Im dkk. (2005). Hasil pengujian unit root dapat dilihat pada Tabel berikut :

Variabel	ADF Test	t-Statistik			Prob*
		1%	5%	10%	
$\Delta (lnIKSS1)$	-6.850925	-3.577723	-2.925169	-2.600658	0.0029
$\Delta (lnIKSS2)$	-7.304150	-3.577723	-2.925169	-2.600658	0.0005
$\Delta (lnIKSS3)$	-7.351302	-3.577723	-2.925169	-2.600658	0.0016
$\Delta (lnIKSS4)$	-7.269643	-3.581152	-2.926622	-2.601424	0.0022
$\Delta (lnIKSS5)$	-7.599555	-3.577723	-2.925169	-2.600658	0.0002
$\Delta (lnIKSS6)$	-5.079018	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0034
$\Delta (lnIKSS01)$	-3.319360	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0401
$\Delta (lnIKSS02)$	-4.298721	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0100
$\Delta (lnIKSS03)$	-5.701658	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0029
$\Delta (lnIKSS04)$	-6.556084	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0012
$\Delta (lnIKSS05)$	-5.986154	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0021
$\Delta (lnIKSS06)$	-6.120437	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0009
$\Delta (lnIKSS07)$	-5.033496	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0036
$\Delta (lnIKSS08)$	-3.719095	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0262
$\Delta (lnIKSS09)$	-4.650565	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0092
$\Delta (lnIKSS010)$	-5.877345	-4.803492	-3.403313	-2.841819	0.0034
$\Delta (lnIKSS011)$	-4.923968	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0042
$\Delta (lnIKSS012)$	-6.636032	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0001
$\Delta (lnIKSS013)$	-4.175967	-4.803492	-3.403313	-2.841819	0.0201
$\Delta (lnIKSS014)$	-3.833980	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0223
$\Delta (lnIKSS015)$	-5.436816	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0021
$\Delta (lnIKSS016)$	-3.964601	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0001
$\Delta (lnIKSS017)$	-4.209333	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0159
$\Delta (lnIKSS018)$	-3.933559	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0225
$\Delta (lnIKSS019)$	-7.432736	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0002
$\Delta (lnIKSS020)$	-5.901626	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0012
$\Delta (lnIKSS021)$	-6.013486	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0014
$\Delta (lnIKSS022)$	-5.100250	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0042
$\Delta (lnIKSS023)$	-3.710393	-4.297073	-3.212696	-2.747676	0.0237
$\Delta (lnIKSS024)$	-3.235105	-4.803492	-3.403313	-2.841819	0.0414
$\Delta (lnIKSS025)$	-3.464311	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0375
$\Delta (lnIKSS026)$	-3.509086	-4.420595	-3.259808	-2.771129	0.0001
$\Delta (lnIKSS027)$	-4.621210	-4.582648	-3.320969	-2.801384	0.0095

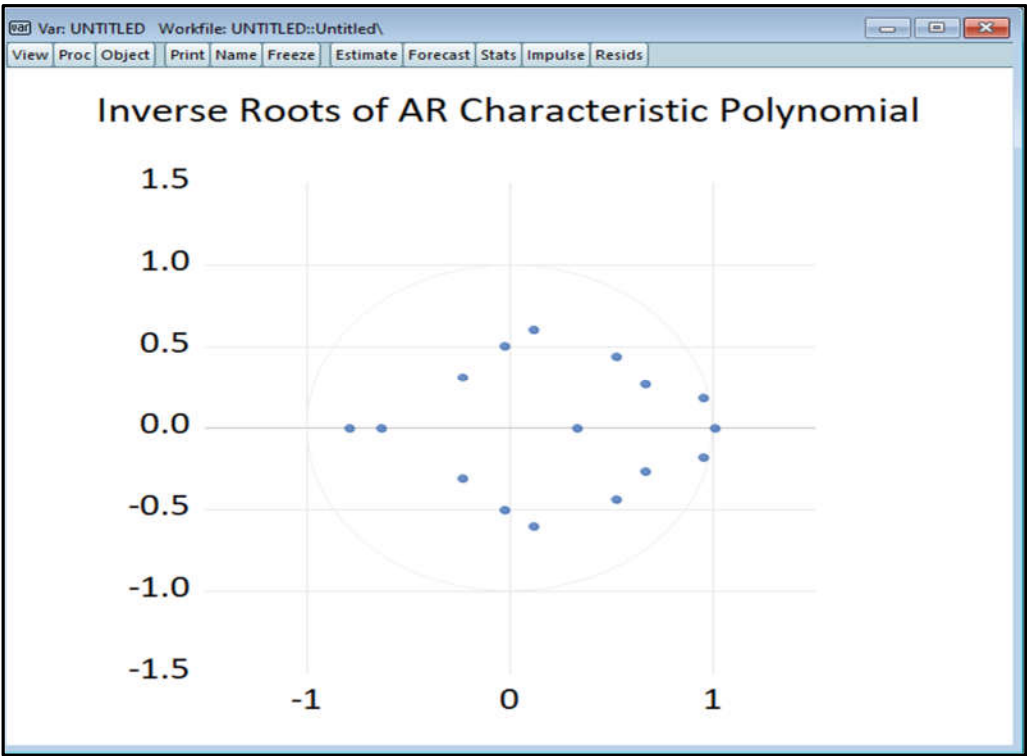
Null Hypothesis : $\Delta(lnIKSS)$; $\Delta(lnIKSS0 \text{ Level } 1)$; $\Delta(lnIKSS0 \text{ Level } 2)$ has a unit root
Lag Length: 0 (Automatic – base on SIC, max lag = 2)
*MacKinnon (1996) one-sided p-values

Tabel diatas menunjukan hasil running test dari pengujian unit root test pada tingkat perbedaan pertama (*first difference*), dimana hasilnya menunjukan nilai probabilitas < 0,05 (*stasioner) hal ini ditunjukan dengan nilai dari hasil uji

ADF yang lebih tinggi dari t-nilai statistik pada tingkatan 1%, 5% dan 10%. Selanjutnya 33 (tiga puluh tiga) variabel tersebut InIKSS; InIKSSO Level 1; InIKSSO Level 2; dapat digunakan untuk mengestimasi kausalitas Granger dengan model koreksi kesalahan vektor (VECM).



Dari gambar diatas menunjukan bahwa semua variabel data indikator mendekati dengan *desire line* tujuan Perangkat Daerah yang berarti dari pengujian Heterokedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model.



Dari gambar diatas menunjukan bahwa semua variabel data indikator berada dalam lingkaran pengamatan yang artinya variabel data yang diamati berada pada normalitas data dan tidak ada penyimpangan data.

Langkah berikutnya adalah pemilihan lag optimum yang tepat pada model kausalitas. Tabel berikut ini menunjukan hasil pengujian lag optimum. Hasil running test menunjukan bahwa penentuan panjang pada lag data yang akan digunakan dalam mengestimasi kausalitas Granger adalah lag dua untuk 33 (tiga puluh tiga) variabel data yang diuji.

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-419.1810	NA	162.6512	19.28095	19.48370*	19.35614*
1	-403.6441	26.83645	252.2089	19.71110	20.92759	20.16223
2	-360.2234	65.13107*	114.2664*	18.87379*	21.10403	19.70087
3	-341.1326	24.29740	168.5682	19.14239	22.38637	20.34541
4	-313.5341	28.85291	191.8342	19.02428	23.28200	20.60325

*indicate lag order selected by the criterion
AIC : Akaike Information Criterion

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai parameter Akaike Information Criterion (AIC) minimum berada pada lag kedua dengan nilai |18.87379|, hal ini mengisyaratkan lag optimum berada pada lag kedua.

Optimum Lag	$\Delta (lnKSS)$	$\Delta (lnKSS01)$	$\Delta (lnKSS02)$	$\Delta (lnKSS03)$	$\Delta (lnKSS04)$	Joint
$\Delta Lag\ one$	2.561499	4.752189	1.749800	14.90229	2.404408	26.20479
	[0.7672]***	[0.4469]**	[0.8826]	[0.0108]***	[0.7908]	[0.3967]
$\Delta Lag\ two$	4.661034	1.807226	3.341873	2.993611	114.9873	157.2580
	[0.4586]	[0.8751]	[0.6474]**	[0.7010]	[0.0000]***	[0.0000]
df	5	5	5	5	5	25

Note: Chi-squared test statistic for lag exclusion
Significant level ***1%, **5% and *10%
Number in [] are p-values

Uji kointegrasi Johansen untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan panjang antar variabel data yang diteliti. Dalam pengecekan kausalitas, analisis kausalitas Granger juga perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dari hasil pengujian dengan memilih panjang lag optimal yang tepat. Kerangka kerja kointegrasi Johansen mengambil titik awalnya pada model koreksi kesalahan vektor (VECM). Berdasarkan hasil uji kointegrasi Johansen pada Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai Trace Statistic lebih tinggi dari nilai kritis, begitu pula nilai Max-Eigen Statistic lebih tinggi dari nilai kritis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang terdapat kointegrasi pada model persamaan hasil uji kointegrasi Johansen disajikan pada Tabel diatas.

Trace Test				
Null Hypothesized (H_0)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 0.05	Prob**
None*	0.754118	128.4782	69.81889	0.0000
At most 1*	0.456632	65.34761	47.85613	0.0005
At most 2*	0.287481	37.89900	29.79707	0.0047
At most 3*	0.270480	22.64630	15.49471	0.0035
At most 4*	0.171288	8.454713	3.841465	0.0036
Maximum Eigenvalue Test				

Null Hypothesized (H ₀)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	Critical Value 0.05	Prob**
None*	0.754118	63.13059	33.87687	0.0000
At most 1	0.456632	27.44861	27.58434	0.0520
At most 2	0.287481	15.25269	21.13162	0.2716
At most 3	0.270480	14.19159	14.26460	0.0513
At most 4*	0.171288	8.454713	3.841465	0.0036

Dari persamaan (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9) dan (10) yang telah diformulasikan diawal, maka hasil pengujian test terhadap model vektor koreksi kesalahan (VECM) yang dihasilkan dengan persamaan baru :

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSS,2) &= 0.357687854138 \cdot D(lnIKSS(-1),2) + 0.255696325482 \cdot D(lnIKSSO1(-1),2) \\
 &+ 0.363554788223 \cdot D(lnIKSSO2(-1),2) + 0.222569874236 \cdot D(lnIKSSO3(-1),2) \\
 &+ 0.555889632566 \cdot D(lnIKSSO4(-1),2) + 0.666889566336 \cdot D(lnIKSSO5(-1),2) \\
 &+ 0.110225577956 \cdot D(lnIKSSO6(-1),2) + 0.330000561142 \\
 &\cdot D(lnIKSSO7(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{11}$$

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO1,2) &= 1.6134766894 \cdot D(lnIKSSO8(-1),2) + 0.618968722732 \cdot D(lnIKSSO9(-2),2) \\
 &+ 0.185263624107 \\
 &\cdot D(lnIKSSO10(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{12}$$

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO2,2) &= 0.61326312845 \cdot D(lnIKSSO11(-1),2) + 0.340396781481 \cdot D(lnIKSSO12(-2),2) \\
 &+ 0.116692533601 \\
 &\cdot D(lnIKSSO13(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{13}$$

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO3,2) &= 1.07193559441 \cdot D(lnIKSSO14(-1),2) + 0.5599794065846 \\
 &\cdot D(lnIKSSO15(-2),2) + 0.500636698415 \\
 &\cdot D(lnIKSSO16(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{14}$$

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO4,2) &= 0.420313895269 \cdot D(lnIKSSO17(-1),2) + 0.200233652213 \\
 &\cdot D(lnIKSSO18(-1),2) + 0.339965221000 \\
 &\cdot D(lnIKSSO19(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{15}$$

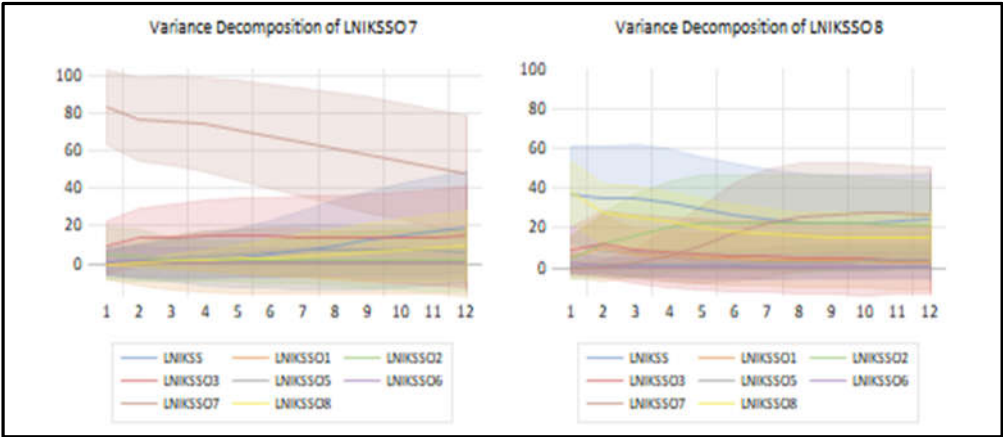
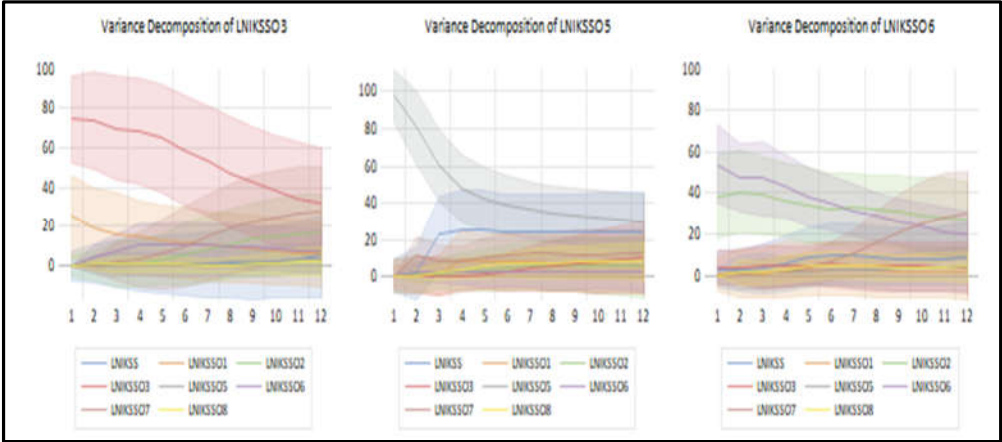
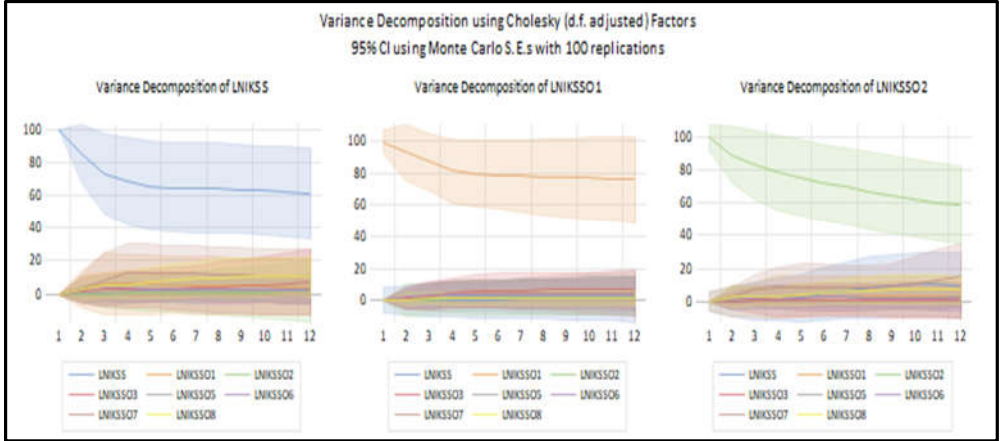
$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO5,2) &= 0.604814176085 \cdot D(lnIKSSO20(-1),2) + 0.66800500123622 \\
 &\cdot D(lnIKSSO21(-1),2) + 0.558999622300 \\
 &\cdot D(lnIKSSO22(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{16}$$

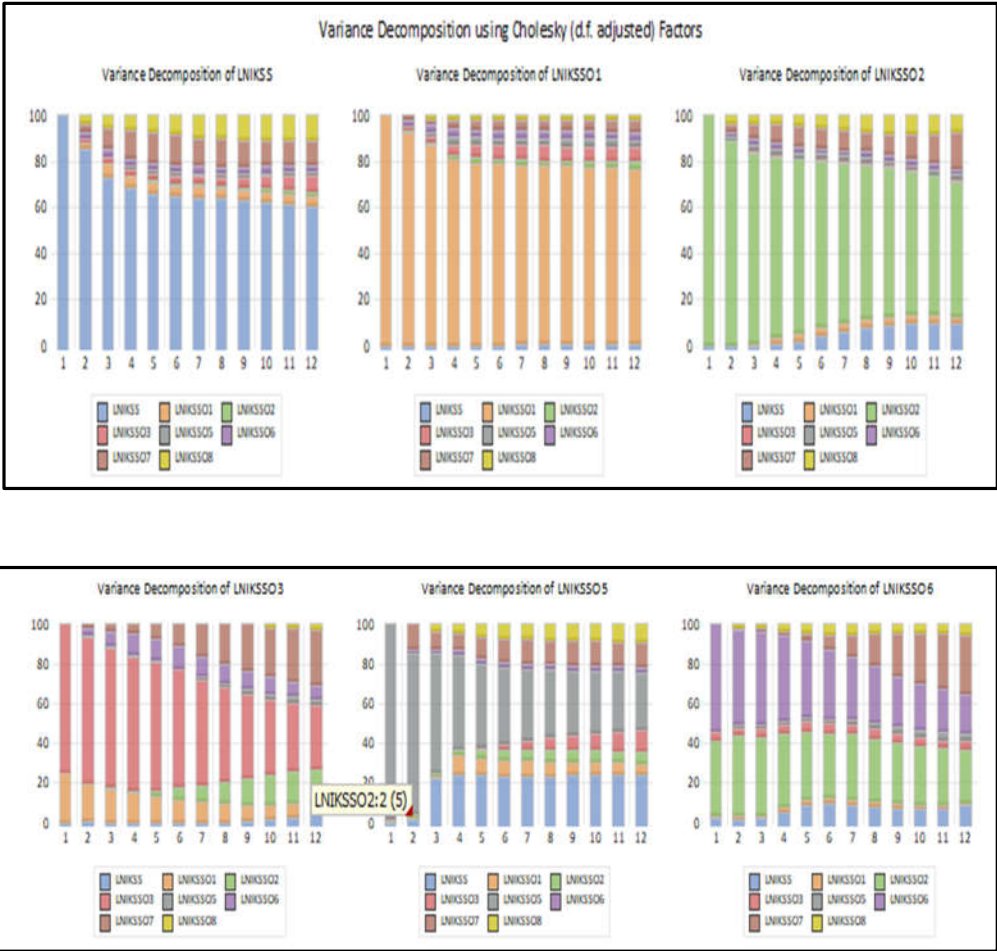
$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO6,2) &= 0.460615311019 \cdot D(lnIKSSO23(-1),2) + 0.004125563678 \\
 &\cdot D(lnIKSSO24(-1),2) + 0.445012300622 \\
 &\cdot D(lnIKSSO25(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{17}$$

$$\begin{aligned}
 D(lnIKSSO7,2) &= 0.00731308357823 \cdot D(lnIKSSO27(-1),2) + 0.008852003166 \\
 &\cdot D(lnIKSSO27(-1),2)
 \end{aligned}
 \tag{18}$$

Model koreksi kesalahan vektor merupakan salah satu bentuk model vektor autoregresif (VAR) yang memperkirakan karena adanya bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering juga disebut sebagai desain VAR untuk rangkaian non stasioner yang mempunyai hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM memulihkan hubungan jangka pendek dan panjang variabel endogen agar dapat bersatu dalam hubungan kointegrasi, namun tetap membiarkan adanya dinamika jangka pendek. Hasil estimasi model VEC dapat dilihat pada Tabel berikut.

Dependent Variabel	C	$\Delta (lnIKSS1_{t-1})$	$\Delta (lnIKSS2_{t-1})$	$\Delta (lnIKSS3_{t-1})$	$\Delta (lnIKSS4_{t-1})$	$\Delta (lnIKSS5_{t-1})$	ECT_{t-1}	Summary
$\Delta (lnIKSSO1)$	0.031 (0.249) [0.128]	0.357 (0.148) [-2.408]	0.087 (0.197) [0.445]	0.017 (0.201) [0.086]	0.097 (0.111) [0.878]	0.053 (0.078) [-0.685]	3.289	R ² : 0.8557 Adj. R ² : 0.538 F-stat : 5.661 AIC : 4.086 SC : 4.568
$\Delta (lnIKSSO2)$	0.027 (0.331) [-0.083]	1.059 (0.351) [3.010]	0.221 (0.467) [0.473]	0.479 (0.477) [1.003]	0.192 (0.263) [0.729]	1.613 (0.185) [-8.678]	2.131	R ² : 0.8663 Adj. R ² : 0.342 F-stat : 3.081 AIC : 4.654 SC : 5.136
$\Delta (lnIKSSO3)$	0.012 (0.338) [-0.038]	0.145 (0.114) [1.280]	0.029 (0.151) [-0.192]	0.613 (0.154) [-3.960]	0.080 (0.085) [-0.937]	0.185 (0.060) [-3.075]	0.561	R ² : 0.9063 Adj. R ² : 0.312 F-stat : 2.816 AIC : 4.698 SC : 5.179
$\Delta (lnIKSSO4)$	0.026 (0.186) [-0.141]	0.305 (0.208) [1.464]	0.433 (0.277) [-1.563]	0.137 (0.283) [-0.486]	1.071 (0.156) [-6.848]	0.089 (0.110) [0.810]	0.156	R ² : 0.8264 Adj. R ² : 0.491 F-stat : 4.862 AIC : 3.510 SC : 3.992
$\Delta (lnIKSSO5)$	0.045 (0.131) [0.345]	0.013 (0.149) [-0.089]	0.386 (0.199) [-1.944]	0.026 (0.203) [-0.131]	0.028 (0.112) [0.252]	0.046 (0.079) [-0.591]	8.656	R ² : 0.9380 Adj. R ² : 0.911 F-stat : 42.177 AIC : 2.810 SC : 3.291





6. Hasil

Setelah melakukan rangkaian beberapa uji variabel data Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis Outcomes (IKSSO) Level 1 dan IKSSO Level 2 menunjukkan hasil sebagai berikut :

a. Persentase Kontribusi Peningkatan Kinerja

(1). IKSSO Level 1 Terhadap IKSS

	$\Delta (lnIKSS1)$	$\Delta (lnIKSS2)$	$\Delta (lnIKSS3)$	$\Delta (lnIKSS4)$	$\Delta (lnIKSS5)$	$\Delta (lnIKSS6)$
$\Delta (lnIKSSO1)$	85.57	90.23	94.21	91.26	80.25	86.33
$\Delta (lnIKSSO2)$	79.78	86.33	83.33	96.30	83.65	92.56
$\Delta (lnIKSSO3)$	87.26	82.63	79.64	86.26	90.63	94.13
$\Delta (lnIKSSO4)$	97.56	80.02	71.71	82.64	81.24	93.36
$\Delta (lnIKSSO5)$	96.98	81.81	84.16	80.80	93.80	94.54
$\Delta (lnIKSSO6)$	82.40	83.92	89.25	91.52	90.66	82.46
$\Delta (lnIKSSO7)$	76.00	82.20	88.32	85.85	92.55	90.12

(2). IKSSO Level 2 Terhadap IKSSO Level 1

	$\Delta (lnIKSSO1)$	$\Delta (lnIKSSO2)$	$\Delta (lnIKSSO3)$	$\Delta (lnIKSSO4)$	$\Delta (lnIKSSO5)$	$\Delta (lnIKSSO6)$	$\Delta (lnIKSSO7)$
$\Delta (lnIKSSO8)$	86.39			87.23			91.25
$\Delta (lnIKSSO9)$	91.34			84.21			92.15
$\Delta (lnIKSSO10)$	97.76			86.61			90.34
$\Delta (lnIKSSO11)$		75.19					
$\Delta (lnIKSSO12)$		85.89					
$\Delta (lnIKSSO13)$		98.52					
$\Delta (lnIKSSO14)$	85.16	82.12	80.85	79.16	78.78	83.39	84.51
$\Delta (lnIKSSO15)$	80.26	84.56	81.23	82.67	74.19	86.25	87.32
$\Delta (lnIKSSO16)$	83.33	82.25	92.23	80.19	72.61	84.48	91.24
$\Delta (lnIKSSO17)$	90.13	83.66		81.36			
$\Delta (lnIKSSO18)$	90.48	81.59		81.30			
$\Delta (lnIKSSO19)$	90.56	80.13		87.35			
$\Delta (lnIKSSO20)$	81.25	88.12	85.26	81.46	81.32	88.56	79.73
$\Delta (lnIKSSO21)$	84.84	82.36	90.13	83.66	88.79	81.25	75.26
$\Delta (lnIKSSO22)$	86.63	90.23	90.45	87.55	85.38	88.99	78.78
$\Delta (lnIKSSO23)$	87.21	82.00				73.24	84.20
$\Delta (lnIKSSO24)$	85.32	81.63				84.99	89.65
$\Delta (lnIKSSO25)$	84.15	87.14				84.77	88.78
$\Delta (lnIKSSO26)$	88.22						91.79
$\Delta (lnIKSSO27)$	81.26						92.60

b. Persentase *Cross Cutting*

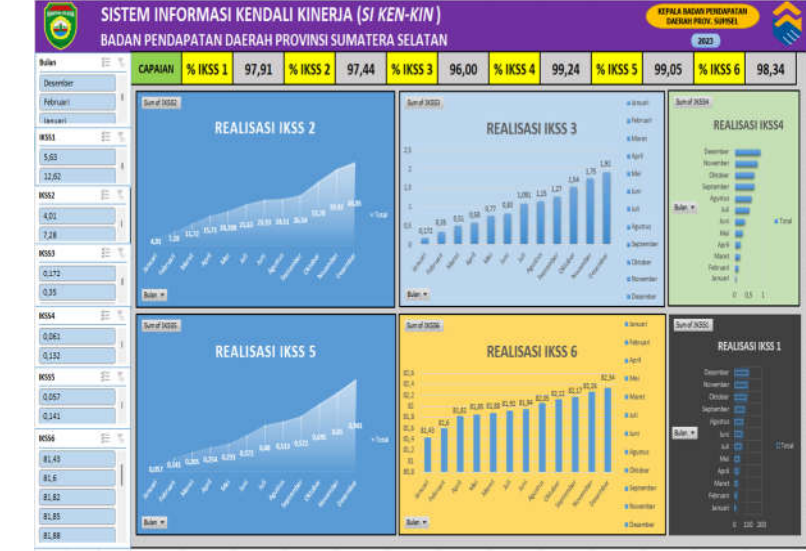
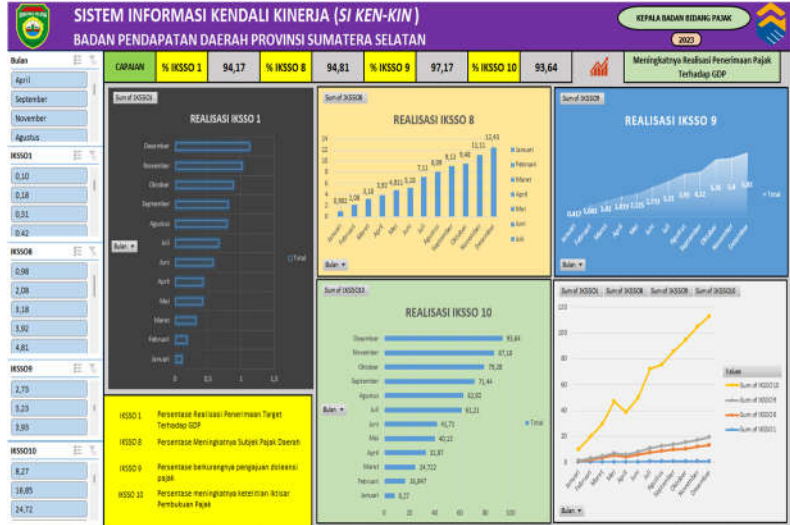
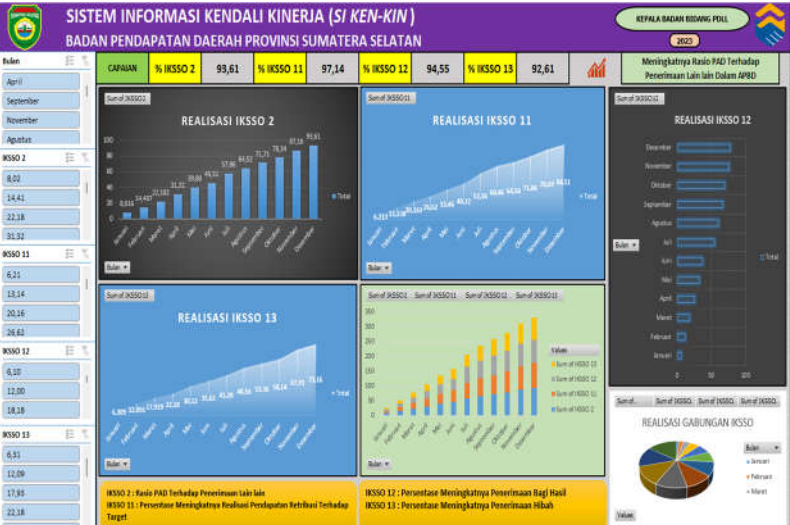
(1) IKSSO Level 1 Terhadap IKSS

	$\Delta (lnIKSS1)$	$\Delta (lnIKSS2)$	$\Delta (lnIKSS3)$	$\Delta (lnIKSS4)$	$\Delta (lnIKSS5)$	$\Delta (lnIKSS6)$
$\Delta (lnIKSSO1)$	14.43	9.77	5.79	8.74	19.75	13.67
$\Delta (lnIKSSO2)$	20.22	13.67	16.67	3.70	16.35	7.44
$\Delta (lnIKSSO3)$	12.74	17.37	20.36	13.74	9.37	5.87
$\Delta (lnIKSSO4)$	2.44	19.98	28.29	17.36	18.76	6.64
$\Delta (lnIKSSO5)$	3.02	18.19	15.84	19.20	6.20	5.46
$\Delta (lnIKSSO6)$	17.6	16.08	10.75	8.48	9.34	17.54
$\Delta (lnIKSSO7)$	24.00	17.80	11.68	14.15	7.45	9.88

(2) IKSSO Level 2 Terhadap IKSSO Level 1

	$\Delta (lnIKSSO1)$	$\Delta (lnIKSSO2)$	$\Delta (lnIKSSO3)$	$\Delta (lnIKSSO4)$	$\Delta (lnIKSSO5)$	$\Delta (lnIKSSO6)$	$\Delta (lnIKSSO7)$
$\Delta (lnIKSSO8)$	13.61			12.77			8.75
$\Delta (lnIKSSO9)$	8.66			15.79			7.85
$\Delta (lnIKSSO10)$	2.24			13.39			9.66
$\Delta (lnIKSSO11)$		24.81					
$\Delta (lnIKSSO12)$		14.11					
$\Delta (lnIKSSO13)$		1.48					
$\Delta (lnIKSSO14)$	14.84	17.88	19.15	20.84	21.22	16.61	15.49
$\Delta (lnIKSSO15)$	19.74	15.44	18.77	17.33	25.81	13.75	12.68
$\Delta (lnIKSSO16)$	16.67	17.75	7.77	19.81	27.39	15.52	8.76
$\Delta (lnIKSSO17)$	9.87	16.34		18.64			
$\Delta (lnIKSSO18)$	9.52	18.41		18.70			
$\Delta (lnIKSSO19)$	9.44	19.87		12.65			
$\Delta (lnIKSSO20)$	18.75	11.88	14.74	18.54	18.68	11.44	20.27
$\Delta (lnIKSSO21)$	15.16	17.64	9.87	16.34	11.21	18.75	24.74
$\Delta (lnIKSSO22)$	13.37	9.77	9.55	12.45	14.62	11.01	21.22
$\Delta (lnIKSSO23)$	12.79	18.00				26.76	15.80
$\Delta (lnIKSSO24)$	14.68	18.37				15.01	10.35
$\Delta (lnIKSSO25)$	15.85	12.86				15.23	11.22
$\Delta (lnIKSSO26)$	11.78						8.21
$\Delta (lnIKSSO27)$	18.74						7.40

7. Sistem Informasi Kendali Kinerja (SI KEN-KIN)

NO.	KENDALI KINERJA	SISTEM INFORMASI
1.	Kepala Badan	
2.	Bidang Pajak	
3.	Bidang PDLL	

4.	Bidang Pengawasan dan Pembinaan	
5.	Bidang P2PATDA	
6.	Sekretariat	

[illegible]